TASHDIQ

ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

IMPELEMENTASI TERHADAP BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI MA'HAD AL ZAYTUN

Rizal Adrian Nugraha[1)], Supriyatno [2)], Supriyatno Bin Sirwan [3)], Tiara Zahira[4.)].
[1,2,3,4] Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
Email Korespondensi: [1]rizaladrian0606@gmail.com, [2]supriyatno312321@gmail.com, [3]supriyatnofinsein@gmail.com, [4]zahiratiara0@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the implementation of a culture of tolerance and peace in daily life at Ma'had Al Zaytun, a pesantren located in Indramayu Regency, West Java, Indonesia. The Al Zaytun Institute emphasizes the importance of these two fundamental principles in creating a harmonious and conducive environment for learning. Through character education integrated into the curriculum, extracurricular activities that encourage cooperation and interfaith dialogue, as well as an inclusive learning environment, Ma'had Al Zaytun has successfully instilled values of tolerance and peace in its students.

This research employs a literature study method through theoretical and empirical reviews from various sources, including books, journal articles, research reports, and official documents related to multicultural education and the teaching of tolerance values in educational institutions. Research findings indicate that tolerance and peace are taught through inclusive religious education, social activities, and interactions among students that encourage appreciation for differences. The curriculum at Ma'had Al-Zaytun combines religious education with multicultural insights, instilling the importance of living together peacefully. Additionally, social interactions among students from diverse backgrounds serve as an effective medium for fostering mutual respect and cooperation.

This culture of tolerance is also supported by the active role of teachers who serve as role models in maintaining harmony within the Ma'had environment. However, even though it has succeeded in creating a conducive atmosphere for peace, Ma'had Al-Zaytun faces challenges in maintaining the consistency of these values amidst external influences that often bring sentiments of intolerance. In conclusion, Ma'had Al-Zaytun is capable of being an effective model of education based on tolerance and peace in shaping the character of a young generation that is inclusive and loves peace.

Keywords: *Culture; Peace; Tolerance*

Article History
Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Di tengah kompleksitas kehidupan masyarakat yang semakin plural, isu tentang toleransi dan perdamaian menjadi sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam konteks pendidikan. Indonesia sebagai negara dengan keragaman etnis, agama, dan budaya, menghadapi tantangan besar dalam menjaga keharmonisan sosial. Berbagai konflik sosial yang muncul akibat perbedaan sering kali memperkeruh hubungan antar kelompok masyarakat (Nurhayati, 2023). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang krusial dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian agar generasi muda dapat hidup harmonis di tengah keragaman.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Ma'had Al-Zaytun, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam modern, menjadi salah satu contoh institusi yang menerapkan pendidikan berbasis multikultural dengan menekankan pentingnya toleransi dan perdamaian. Ma'had ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama Islam, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti penghormatan terhadap perbedaan, kedamaian, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Ma'had Al-Zaytun atau Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Zaytun yang didirikan oleh Syaykh Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, adalah sebuah pondok pesantren yang terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Ponpes ini merupakan usaha dari Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) yang mulai dibangun pada tanggal 13 Agustus 1996. Pembukaan awal pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 1999 dan peresmian secara umum dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 1999 oleh Presiden ke-3 RI (Wikipedia, 2024).

Ma'had Al-Zaytun memiliki Visi misi, visi misi tersebut tersimpul dalam moto: Al-Zaytun Pusat Pendidikan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian yang didalamnya mengandung arti perbaikan kualitas pendidikan ummat yang berorientasi pada penanaman dan habitualisasi nilai-nilai perdamaian dan toleransi. Selain itu, Ma'had Al-Zaytun juga memiliki moto: Pesantren Spirit but Modern System yang diartikan bahwa Ma'had Al-Zaytun adalah sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai semangat sebuah pesantren dan menggunakan sistem modern. Lembaga pesantren ini akan dihuni oleh para individu santri yang berakhlaq mulia, berpengalaman luas, berpikiran bebas dan berbadan sehat (Kadarusman, 2023).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi budaya toleransi dan perdamaian di Ma'had Al-Zaytun dalam kehidupan sehari-hari. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pendidikan formal dan non-formal, serta bagaimana mereka diterapkan dalam interaksi sosial di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pendidikan dalam membentuk sikap toleransi dan perdamaian, serta menawarkan model pendidikan yang dapat diadopsi oleh institusi lain dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di tengah keragaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *literature review*, yang bertujuan untuk menganalisis konsep dan implementasi budaya toleransi dan perdamaian di Ma'had Al-Zaytun melalui pengumpulan, evaluasi, dan sintesis sumber-sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang topik yang dibahas melalui kajian teoritis dan empiris dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang terkait dengan pendidikan multikultural dan pengajaran nilai-nilai toleransi di lembaga pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum, implementasi dalam KBBI mengacu pada pelaksanaan atau pembelajaran, pedoman implementasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut kamus Webster, mengimplementasikan sesuatu berarti memberikan efek praktis pada sesuatu, memberikan sarana untuk melaksanakan sesuatu, atau menghasilkan dampak atau efek pada sesuatu. Menurut definisi ini, apa pun yang dipraktikkan perlu dilakukan dengan cara yang akan mempengaruhi atau berdampak pada sesuatu (Abdullah, 2018). Istilah "budaya" memiliki dua etimologi: yang pertama berasal dari bahasa Sansekerta, sedangkan yang kedua berasal dari bahasa Inggris. Kata "budaya" dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin colere, yang berarti mengerjakan, mengolah, menyuburkan, dan mengembangkan (Abdullah, 2018).

Definisi budaya adalah daya budi yang diekspresikan dalam bentuk rasa, karsa, dan cipta; budaya itu sendiri adalah produk dari proses mental ini dan biasanya diwariskan. budaya, pada umumnya, diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan dimiliki oleh sebuah komunitas atau sekelompok orang diwariskan dari satu generasi ke generasi

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

berikutnya oleh sebuah komunitas atau sekelompok orang. Selanjutnya, mari kita bicara tentang luasnya budaya (Nurhayati, 2023). Selanjutnya, mari kita bicara tentang luasnya masyarakat. Budaya adalah topik yang luas yang mencakup segala hal mulai dari ekonomi dan mata pencaharian hingga konvensi sosial dan seni. mata pencaharian (ekonomi), seni, struktur politik, dan karakter religius, sehingga mencakup pola kehidupan yang kompleks, abstrak, dan mencakup segalanya.

Kata budaya mengacu pada suatu kelompok yang cara hidupnya berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi, dan budaya ini memiliki adat istiadat dan kepercayaannya sendiri. Toleransi berasal dari bahasa Inggris "Tolerance" yang berarti membiarkan (Nurhayati, 2023). Dan bisa juga diartikan sebagai sikap saling menghargai atau menghormati sesama manusia atau satu sama lain. Dalam kamus bahasa Arab, kata toleransi disebut sebagai tasamuh yang berarti murah hati dan berpikiran terbuka. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang, menghargai, membiarkan, membiarkan, pendirian pendapat, pandangan, kebiasaan, kehendak dan sebagainya (Siregar, 2022).

Toleransi adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, suku, ras, maupun budaya. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai, di mana konflik dapat diminimalisir atau dihindari. Perdamaian, di sisi lain, tidak hanya diartikan sebagai ketiadaan konflik fisik, tetapi juga mencakup kedamaian batin, ketenangan sosial, dan keseimbangan antara individu dalam masyarakat (Nurhayati, 2023).

Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai budaya toleransi dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari siswa, misalnya, melalui kegiatan gotong royong, siswa belajar tentang pentingnya kerja sama dan solidaritas antar sesama (Al-Zaytun, 2024). Selain itu, mereka juga didorong untuk mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam aspek agama, budaya, maupun pandangan hidup.

Dalam perspektif Islam, toleransi memiliki dasar yang kuat. Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan umat Muslim untuk berbuat baik kepada sesama, tidak memaksakan keyakinan, serta menjaga hubungan harmonis dengan mereka yang berbeda agama. Islam menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehendak Allah SWT. Dalam konteks ini, Ma'had Al-Zaytun berusaha menanamkan nilai-nilai tersebut melalui program-program yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung. Ini sesuai dengan Visi Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun yakni *Al-Zaytun Pusat Pendidikan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian Menuju Masyarakat Sehat, Cerdas, dan Manusiawi* (Al-Zaytun, 2024). Dengan demikian, Ma'had Al-Zaytun tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, yang akan menjadi dasar bagi mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara di masa depan (Rahim, 2024).

Implementasi Toleransi dan Perdamaian di Ma'had Al-Zaytun

Salah satu wujud nyata dari implementasi budaya toleransi di Ma'had Al-Zaytun adalah melalui kurikulum yang berbasis pada pendidikan multikultural. Kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan toleransi, di mana para santri diajarkan untuk memahami perbedaan sebagai anugerah. Materi pelajaran, seperti sejarah peradaban Islam, sejarah dunia, dan studi agama, dirancang untuk memperkenalkan santri pada keberagaman agama dan budaya di dunia. Diskusi kelas sering kali mengarah pada pembahasan tentang pentingnya menghormati perbedaan pandangan, keyakinan, dan tradisi.

Selain itu, pengajaran di Ma'had Al-Zaytun tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral dan sosial. Setiap santri didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang menumbuhkan rasa empati dan pengertian terhadap orang lain.

Nilai-nilai toleransi dan perdamaian di Ma'had Al-Zaytun tidak hanya diajarkan melalui materi pelajaran, tetapi juga ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Sebagai contoh, di Ma'had Al-Zaytun, para santri dari berbagai latar belakang agama dan suku hidup bersama dalam satu lingkungan. Mereka diajarkan untuk saling menghormati dan hidup berdampingan dalam kedamaian. Kegiatan seperti makan bersama, bekerja sama dalam berbagai tugas harian,

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di luar kelas menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi.

Ma'had Al Zaytun menempatkan pendidikan karakter sebagai inti dari kurikulumnya. Pendidikan karakter di pesantren ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam setiap aspek kehidupan siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika. Melalui kegiatan harian, seperti doa bersama, diskusi kelompok, dan penugasan yang mengharuskan kerjasama, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menyelesaikan konflik dengan cara damai.

Guru-guru di Ma'had Al-Zaytun juga mempunyai peran penting dalam menjalankan nilai-nilai toleransi dan perdamaian ini. Mereka tidak hanya mengajar secara akademis, tetapi juga berperan sebagai contoh nyata dalam praktik kehidupan sehari-hari. Melalui perilaku mereka, guru-guru membantu santri untuk memahami betapa pentingnya menginternalisasi nilai-nilai Ketuhanan dalam segala aspek kehidupan, baik di lingkungan madrasah maupun di luar kelas. Dengan adanya model peran positif dari para guru, santri di Ma'had Al-Zaytun diajak untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter mereka secara pribadi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kultural di dalam komunitas madrasah. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya tentang pembelajaran akademis tetapi juga tentang membentuk individu yang bertanggung jawab, adil, dan berakhlak baik.

Meskipun Ma'had Al-Zaytun telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sikap toleran dan cinta damai, masih terdapat beberapa tantangan yang dhadapi. Salah satunya adala bagaimana menjaga agar nilai-nilai toleransi tetap kuat ketika santri kembali ke masyarakat yang mungkin memiliki pandangan konservatif yang bertentangan terhadap toleransi dan perdamaian yang diajarkan. Dengan demikian, siswa didorong untuk menjadi warga negara yang tidak hanya religius, tetapi juga sadar akan tanggung jawab sosial dan hukum di masyarakat.

Kesimpulan

Implementasi budaya toleransi dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had Al-Zaytun menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter yang inklusif, menghargai perbedaan dan cinta damai. Ma'had Al-Zaytun telah berhasil mengintegrasikan dalam nilai-nilai toleransi dalam kurikulum dan kehidupan social santri yang berfokus pada pengenalan keragaman agama, budaya, dan tradisi. Peran guru dan pimpinan dalam menjadi teladan juga sangat penting dalam proses ini.

Meskipunterdapat tantangan, terutama dalam menjaga konsistensi nilai-nilai toleransi di tengah pengaruh eksternal, Ma'had Al-Zaytun tetap menjadi model pendidikan yang efektif dalam membangun generasi muda yang mampu hidup damai di tengah keragaman. Pendekatan yang diterapkan di Ma'had Al-Zaytun ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai perbedaan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mrngucapkan terima kasih kepada Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, antara lain pengurus, dosen, mahasiswa , Yayasan Pesantren Indonesia (YPI), penulis buku, peneliti, artikel, laporan penelitian, serta keluarga, dan sahabat yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang lebih toleran dan damai di Indonesia dan sekitarnya

Referensi

Abdullah. (2018). WAJAH TOLERANSI DAN PERDAMAIAN DALAM KONTESTASI DAN PERDAMAIAN HISTORISITAS ISLAM. *Jurnal Studi Agama-agama Lintas Budaya.*

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 7 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Dede Indra Setiabudi, dkk. (2023). ANALISIS KONSEP TOLERANSI DAN PERDAMAIAN DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial.*

Siregar, R.S. (2022). BUDAYA TOLERANSI DI INDONESIA. Pontianak: IAIN Pontianak.

Wikipedia. (2024, April 6). *Ma'had Al-Zaytun*. Retrieved from Wikipedia Ensiklopedia Bebas: https://id.wikipedia.org./wiki/Ma%27had_Al-Zaytun.

Adang Kadarusman, dkk. (2023). EXISTENSI KIPRAH AL-ZAYTUN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN BERLANDASKAN PANCASILA SECARA UNIVERSAL. *Jurnal Kegiatan Agama dan Multikulturalisme Indonesia.*

Nurhayati, D.A. Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur. (2023). SENASKAH: SEMINAR NASIONAL KOMUNIKASI ADMINISTRASI NEGARA DAN HUKUM. Vol. 1.

Rahim, M. A. (2024). Urgensi Pendidikan karakter bagi pelajar Ma'had al-Zaytun. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 7.

Al-Zaytun. (2024). *Ma'had Al-Zaytun*. Retrieved from al zaytun.sch.id: https://www.al-zaytun.sch.id/.